

Volume 6, Nomer 1 (2023)



MARO; JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN BISNIS

E-ISSN: 2621-5012 / P-ISSN: 2655-822X



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MAJALENGKA
2023

Analisis Laporan Keuangan Bmt Assyafi'iyah Berkah Nasional Selama Pandemi Covid 19
Analysis of BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Financial Reports During the Covid 19 Pandemic

Azzahra Jihan¹, Adivia Humayra S^{2*}, Fandy Ahmad³, Falikhatun⁴

^{1,2,3,4}S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*E-mail adiviahumayra@gmail.com

Submit: 2022-12-11	Revisi : 2022-12-12	Disetujui: 2022-12-23
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Koperasi simpan pinjam Syariah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dana dari anggota dan menyalurkannya melalui sistem keuangan Islam. Sumber dana ini berasal dari dan untuk anggota koperasi. Dengan banyaknya kompetitor dan ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia, berpengaruh pada ketidakstabilan pada sektor keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian terhadap kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisa rasio. Penelitian ini menggunakan perhitungan yang berasal dari data laporan keuangan. Sementara itu, alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Secara keseluruhan analisis ini telah dilaksanakan dari tahun 2020-2021 dan memiliki rasio yang cukup baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

ABSTRACT

Sharia savings and loans cooperative BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional is a financial institution whose activities are to collect funds from members and channel them through the Islamic financial system. The source of these funds comes from and for members of the cooperative. With so many competitors and uncertainty in economic conditions in Indonesia, it affects the instability of the financial sector. Therefore, it is necessary to assess the financial performance of the Sharia savings and loans cooperative BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional using an analysis of financial performance using a ratio analysis. This study uses calculations derived from financial statement data. Meanwhile, the analytical tools used in this study used ratio analysis which includes liquidity ratio, solvency ratio, and rentability ratio. Overall, this analysis has been carried out from 2020-2021 and has a fairly good ratio.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Rentability

DOI:10.31949/maro.v6i1.3951

1. PENDAHULUAN

Koperasi dan BMT adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang dibutuhkan yang diyakini sesuai kondisi perekonomian rakyat saat ini. BMT diarahkan pada pelayanan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang lemah dan terpuruk yang mana sering tidak terjamah atau tidak diperhatikan oleh lembaga keuangan lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BMT memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan di atas prinsip syariah yang lebih memberikan kesejukan dalam memberikan ketenangan bagi para pemilik dana maupun kepada para pengguna dana (Soemitra, 2010: 466).

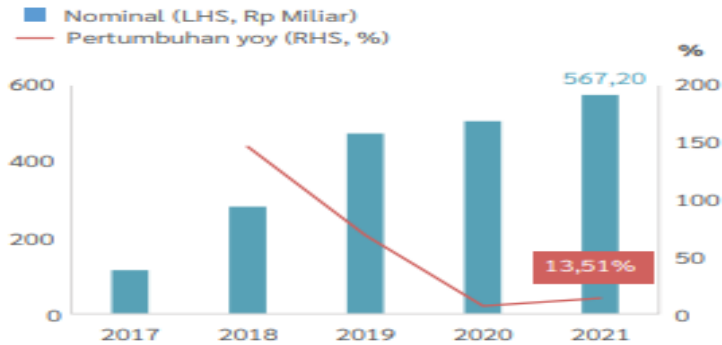
Sebagai lembaga keuangan, BMT perlu mencatat transaksi dana yang masuk dan keluar dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Terdapat beberapa alat analisis untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2014:242) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 analisis kinerja keuangan antara lain : 1) Analisis perbandingan laporan keuangan; 2) Analisis tren; 3) Analisis persentase per-komponen (*common size*); 4) Analisis sumber dan penggunaan kas ;5) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja; 6) Analisis *Break Even*; 7) Analisis perubahan laba kotor; dan 8) Analisis rasio keuangan.

Penilaian kinerja pada aspek keuangan perusahaan lebih sering menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Dengan analisa rasio keuangan akan dapat diketahui berapa tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas/rentabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini berguna bagi kreditur yang akan memberikan kredit jangka pendek. Sedangkan tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yaitu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat aktivitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Tingkat rentabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Hal ini sangat penting mengetahui efisiensi dari suatu perusahaan.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pada lembaga keuangan mikro syariah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Penawaran produk - produk simpanan dan investasi tentunya juga berimbas dengan adanya pandemi ini. Terjadinya kendala perekonomian masyarakat akibat pandemi ini, disinyalir memberikan dampak pada laju perputaran modal pada lembaga keuangan. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2021 yang diterbitkan oleh OJK seiring proses pemulihan dalam kegiatan ekonomi yang bertahap pada seluruh skala usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, telah memotivasi pertumbuhan ke arah positif bagi usaha Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Pada akhir tahun 2021, aset LKMS memperlihatkan pertumbuhan sebesar 13,51% menjadi Rp567,20 miliar.

Gambar 1. Perkembangan Aset LKMS



Namun, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2021) yang menguji dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan lembaga mikro syariah pada koperasi di Jawa Timur yang mana hasilnya menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap penurunan kinerja lembaga keuangan mikro syariah. Berangkat dari fenomena tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional selama pandemi Covid-19 (Tahun 2020 - 2021).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional adalah salah satu KSPPS Primer Nasional dengan badan hukum No.28/BH/KDK.7.2/III/1999. Kantor pusat di Lampung beralamat di Jl. Jendral Sudirman no. 09 Kotagajah Timur, Kec. Kotagajah, Kab. Lampung Tengah. KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional yang berperan menjadi lembaga keuangan mikro syariah memiliki fungsi seperti BMT pda umumnya, yaitu sebagai Baitul Tamwil dan Baitul Maal. Peran sebagai Baitul Tamwil, yaitu mengembangkan investasi dan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil anggota dengan menggencarkan kegiatan menyimpan dan menabung serta pembiayaan ekonomi.

Fungsi sebagai Baitul Maal, yaitu bagian dari KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional yang secara khusus bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dan dana sosial lainnya untuk Kesejahteraan umat. Dana yang terhimpun akan disalurkan kepada yang berhak (Mustahiq) sesuai dengan amanah, dengan prioritas gerakan : (1) Program pemberdayaan ekonomi umat melalui pemberian Pembiayaan Qordul Hasan; (2) Bakti Sosial, Donor Darah dan Khitanan; (3) Pemberian santunan bagi Dhu'afa; (4) Bantuan dana pendidikan melalui Gerakan Orang Tua Penyantun (OTP).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini menjelaskan kondisi keuangan KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional. Perolehan hasil diuraikan secara menyeluruh sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional.

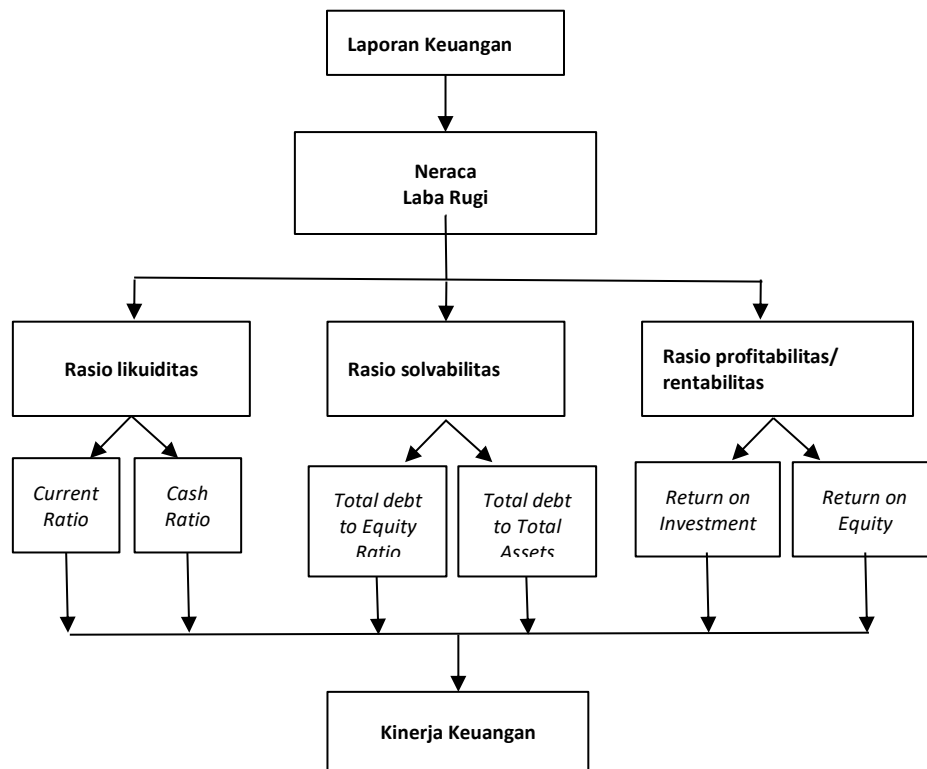
Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diunggah pada website resmi <https://www.bmtassyafiiyahbn.com/> berupa laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang didalamnya telah tersedia laporan keuangan tahunan perusahaan. Helmi dan Amiroh (2018) telah melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan dengan analisis data menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

Analisis Rasio	Jenis Rasio	Rumus
Likuiditas	Current Ratio	Current Asset/Current Liabilities x 100%
	Cash Ratio	(Cash+Bank)/Current Liabilities x 100%
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	Total Debt/Total Asset x 100%

	Debt to Equity Ratio	Total Debt/Total Equity x 100%
Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	SHU/Total Asset x 100%
	Return on Equity (ROE)	SHU/Total Equity x 100%

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data – data yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi dan neraca KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional, kemudian data – data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis rasio. Setelah diketahui masing – masing rasio, maka akan dilakukan interpretasi hasil pengolahan data tersebut untuk mengetahui kinerja.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2021 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional, didapat hasil analisis laporan keuangan berupa rasio sebagai berikut

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjadi indikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid ditunjukkan apabila semakin tinggi angka rasionya, begitu juga sebaliknya (Syuhada, dkk, 2020). Rasio likuiditas dihitung dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Current Ratio

Current Ratio (Rasio lancar) menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel 1. Current Ratio

Current Ratio			
Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
2020	Rp 146.552.804.816	Rp 103.552.403.252	141,53%
2021	Rp 158.910.067.790	Rp 128.158.826.597	123,99%

Sumber data : Laporan RAT Tahun 2021

Pada tahun 2020 dihasilkan *current ratio* sebesar 141,53% menurun sebesar 17,54% pada tahun 2021. *Current ratio* pada tahun 2021, yaitu sebesar 123.99%. Artinya, pada tahun 2020 setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 141,53 aktiva lancar dan pada tahun 2021 setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 123,99 aktiva lancar.

Berdasarkan analisis tersebut maknanya kemampuan BMT dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat pada masa pandemi covid 19 menggunakan aktiva lancar yang tersedia mengalami penurunan. Namun, BMT masih memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendeknya sehingga masih dinilai likuid selama pandemi covid- 19. Hal ini dapat dilihat dari masih meningkatnya aset lancar.

Cash Ratio

Cash Ratio (Rasio kas) adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Perhitungan rasio kas adalah kas dibagi dengan total kewajiban lancar.

Tabel 2. Cash Ratio

Current Ratio			
Tahun	Cash + Bank	Current Liabilities	Cash Ratio
2020	Rp 31.820.483.043	Rp 103.552.403.252	30,73%
2021	Rp 31.435.474.478	Rp 128.158.826.597	24,53%

Sumber data : Laporan RAT Tahun 2021

Jumlah kas yang dimiliki BMT untuk membayar hutang pada tahun 2020 sebesar 30,73%, nilai rasio tersebut menurun sebesar 6,20% sehingga jumlah kas yang dimiliki BMT untuk membayar hutang pada tahun 2021, yaitu sebesar 24,53%. Artinya, pada tahun 2020 setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 30,73 kas untuk memenuhi kewajibannya dan pada tahun 2021 setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 24,53 kas untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut kemampuan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional untuk memenuhi kewajibannya menggunakan kas mengalami penurunan. Pada perhitungan *cash ratio* angka yang dihasilkan sangat kecil, hal ini dikarenakan pada analisis tersebut tidak melibatkan akun piutang. Analisis *cash ratio* ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional tidak cukup dalam membayar hutang lancar koperasi, kondisi seperti ini sering disebut dengan istilah likuid.

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menjadi indikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang (Kristanto dan Yanto, 2022). Rasio solvabilitas diukur dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Debt to Asset Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dan total aktiva, atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka

semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Tabel 3. Debt to Asset Ratio

<i>Debt to Asset Ratio</i>			
Tahun	<i>Total Debt</i>	<i>Total Asset</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2020	Rp 137.289.433.706	Rp 167.543.589.262	81,94%
2021	Rp 145.724.479.565	Rp 178.901.909.228	81,45%

Sumber data : Laporan RAT Tahun 2021

Pada tahun 2020 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 81,94% dan pada tahun 2021 rasio yang dihasilkan sebesar 81,45%. Rasio yang lebih kecil pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020 mengindikasikan kondisi yang baik. Hal tersebut dikarenakan pada perhitungan *Debt To Asset Ratio* semakin baik kinerja perusahaan dapat dilihat dari semakin kecilnya hasil rasio, karena menunjukkan bahwa aset koperasi mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang semakin kecil.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, yaitu utang lancar dan hutang jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tabel 4. Debt to Equity Ratio

<i>Debt to Equity Ratio</i>			
Tahun	<i>Total Debt</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2020	Rp 137.289.433.706	Rp 30.254.155.557	453,79%
2021	Rp 145.724.479.565	Rp 33.177.429.663	439,23%

Sumber data : Laporan RAT Tahun 2021

Pada tahun 2020 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 453,79% dan pada tahun 2021 rasio yang dihasilkan sebesar 439,23%. Rasio yang lebih kecil pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah modal sendiri koperasi selalu lebih kecil dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan pada tingkat sales, aset, dan ekuitas untuk menghasilkan laba (Kristanto dan Yanto, 2022). Rasio ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Return on Asset

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). *Return on Assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2012:98)

Tabel 5. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA)			
Tahun	SHU	Total Asset	ROA
2020	Rp 2.302.837.099	Rp 167.543.589.262	1,37%
2021	Rp 2.956.318.771	Rp 178.901.909.228	1,65%

Sumber data : Laporan RAT Tahun 2021

Pada tahun 2020 nilai ROA yang dihasilkan sebesar 1,37%. Artinya, setiap Rp 100 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 137. Kemudian di tahun 2021 nilai ROA meningkat, yaitu sebesar 1,65% . Artinya, setiap Rp 100 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,65. Kenaikan nilai ini dikarenakan bertambahnya perolehan SHU dan total aset di tahun 2021. Berdasarkan analisis rasio ini pandemi Covid 19 tidak terlalu mempengaruhi BMT dalam menghasilkan laba.

Return on Equity

Return on Equity menurut Mardiyanto (2009), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE juga dapat digunakan untuk mengukur kekuatan entitas bisnis dalam memperoleh laba dengan jumlah modal tertentu (Nurhakim dan Rahma, 2021). *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas dari yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi ekspektasi investor terhadap pendapatan dan dividen yang akan diterimanya dari perusahaan tersebut (Ramadhan, 2020).

Tabel 5. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE)			
Tahun	SHU	Total Equity	ROE
2020	Rp 2.302.837.099	Rp 30.254.155.557	7,61%
2021	Rp 2.956.318.771	Rp 33.177.429.663	8,91%

Sumber data : Laporan RAT Tahun 2021

Pada tahun 2020 nilai ROE yang dimiliki KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional sebesar 7,61%, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 8,91%. Artinya, setiap Rp 100 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7,61 di tahun 2020 dan Rp 8,91 di tahun 2021. Kenaikan nilai ini dikarenakan bertambahnya perolehan SHU dan modal di tahun 2021. Berdasarkan analisis ini, berarti pandemi covid 19 tidak mempengaruhi BMT dalam menghasilkan laba karena jumlah modalnya mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa alat analisis antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional pada tahun 2020 dihasilkan *current ratio* sebesar 141,53% dan menurun menjadi sebesar 123,99% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMT dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat menggunakan aktiva lancar yang tersedia mengalami penurunan.
2. Analisis Rasio Solvabilitas pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional menunjukkan angka yang cukup baik terlihat pada *debt to asset ratio* di tahun 2020 dan 2021 dengan nilai masing-masing sebesar 81,94% dan 81,45%. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami

penurunan rasio membuktikan bahwa kinerja keuangan semakin baik dikarenakan aset koperasi mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang semakin kecil. Sedangkan pada *debt to equity ratio* terlihat pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 453,79% dan 439,23%. Nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah modal sendiri koperasi selalu lebih kecil dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi, hal ini membuktikan bahwa koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya.

3. Analisis Rasio Rentabilitas pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional menunjukkan bahwa pada *ROA* mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 masing-masing sebesar 1,37% dan 1,65%. Kemudian pada *ROE* juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 ke 2021 masing-masing sebesar 7,61% dan 8,91%. Hal ini telah membuktikan bahwa kinerja keuangan koperasi dapat dikatakan sehat.

5. SARAN

Melihat analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan perkembangan perusahaan dari tingkat solvabilitas, solvabilitas dan rentabilitas/kelangsungan keuangan. Saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mempertinggi tingkat Likuiditas perusahaan dengan cara:
 - 1) Dengan jumlah hutang lancar, penambahan aktiva lancar sangat disarankan;
 - 2) Dengan jumlah aktiva lancar, pengurangan hutang lancar sangat disarankan.
- b. Menekan tingkat Solvabilitas perusahaan dengan cara:
 - 1) Akumulasi kekayaan tanpa menambah utang;
 - 2) Tingkatkan ekuitas tanpa menambah utang.
- c. Meningkatkan profitabilitas/profitabilitas perusahaan:
 - 1) Meningkatkan laba bersih koperasi tanpa menambah terlalu banyak modal;
 - 2) Meningkatkan laba bersih koperasi tanpa menambah terlalu banyak aset.
- d. Sebaiknya KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional melakukan analisis matrik keuangan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana realisasi kinerja koperasi dan pertimbangan apa saja yang menjadi pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diadopsi di tahun-tahun berikutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [2] Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ed 1, cet 2. Jakarta: Kencana
- [3] Salim, Helmi Agus & Nurbailah, Amiroh. 2018. Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. *WIGA*, 8(2), 14 DOI: <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i2>
- [4] Syuhada, Putri, Muda, Iskandar, dan Rujiman. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Etedi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 323 DOI: 10.17509/jrak.v8i2.22684
- [5] Kristanto, Andi Kurniawan & Yanto, Heri. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 244-246 DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v11i2.46877>
- [6] Laporan Rapat Anggota Tahunan 2021 KSPPS BMT Assyifi'iyah Berkah Nasional. <https://www.bmtassyafiiyahbn.com/>

- [7] Ramadhan, Alvian Reza & Khuzaini. 2020. Pengaruh ROA, ROE, dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 2
- [8] Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- [9] Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Lukman, I., Rahma, M. 2021. Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROE Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 37.